

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai kinerja reksadana syariah dengan metode *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kinerja reksadana syariah yang signifikan antara metode *Sharpe* dan *Treynor* pada emiten reksadana syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan periode 2018-2022.
2. Terdapat perbedaan kinerja reksadana syariah yang signifikan antara metode *Treynor* dan *Jensen* pada emiten reksadana syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan periode 2018-2022.
3. Terdapat perbedaan kinerja reksadana syariah yang signifikan antara metode *Sharpe* dan *Jensen* pada emiten reksadana syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan periode 2018-2022.
4. Metode *Treynor* merupakan metode yang menunjukkan hasil konsistensi selama tahun penelitian dibandingkan dengan metode *Sharpe* dan *Jensen*, yang berarti bahwa metode *Treynor* adalah metode yang paling baik digunakan untuk mengukur kinerja reksadana syariah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dari itu peneliti mempunyai saran yang diberikan untuk calon investor, manajer investasi, dan peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Calon Investor

Bagi Calon Investor untuk menghitung kinerja reksadana syariah bisa menggunakan pendekatan *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen*, Keputusan Kembali diserahkan kepada calon investor sesuai dengan pilihan dan pandangan masing-masing calon investor, Jika ingin menggunakan risiko yang tidak sistematis bisa dengan metode *Sharpe*, jika bermaksud untuk memperhitungkan antara risiko reksadana syariah dengan risiko pasar bisa menggunakan metode *Treynor*, dan jika berdasarkan pada kemungkinan ukuran keuntungan yang akan di peroleh bisa menggunakan metode *Jensen*. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan sebaiknya menggunakan metode *Treynor* untuk mengukur kinerja reksadana. Dimana metode *Treynor* merupakan metode yang konsisten selama periode penelitian dikarenakan nilai *Treynor* memiliki selisih paling kecil terhadap metode *Sharpe* maupun *Jensen*.

2. Bagi Manajer Investasi

Untuk manajer investasi, berdasarkan metode *Sharpe* menghasilkan bahwa selama periode penelitian kinerja reksadana syariah memiliki nilai negatif. Berdasarkan metode *Treynor* mendapatkan hasil bahwa ada beberapa produk reksadana syariah yang memiliki nilai positif di beberapa

periode penelitian. Berdasarkan metode *Jensen* ada beberapa produk yang memiliki nilai positif di beberapa periode penelitian, Maka dari itu manajer investasi perlu mengevaluasi kinerjanya dengan memperhatikan komposisi portofolio dan alokasi dana kelolaanya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menggunakan reksadana syariah dengan Teknik *purposive sampling*, sehingga hasil penelitian tidak dapat menghasilkan kinerja menyeluruh untuk setiap reksadana syariah. Saran untuk penelitian berikutnya yaitu bisa menggunakan semua produk reksadana dan menambah periode penelitian.